

DAKWAH ISLAM DAN DHARMA DUTA BUDHA
(Studi tentang pola penyebaran agama Islam dan agama Budha di
Desa Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi studi
satu kredit semester program strata satu (S-1)
Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI)
pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel



Oleh :

SUMARDI

NRP. : 13.9002460

SURABAYA

1995

PERSETUJUAN

Naskah Skripsi Atas Nama :

N A M A : S U M A R D I

N R P : 13 90 02460

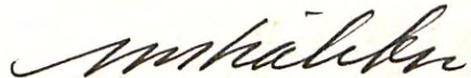
JURUSAN : P P A I

JUDUL : DAKWAH ISLAM DAN DHARMA DUTA BUDDHA
(Study tentang pola penyebaran
agama Islam dan agama Buddha
didesa Kebumen, Kecamatan Kebumen,
Kabupaten Kebumen)

Telah diperiksa dan dapat diajukan pada sidang penguji skripsi guna memenuhi beban satuan kredit semester (SKS) program Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S Ag) Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI), IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 Juni 1995

Dosen Pembimbing



Drs. H. Abd. Mutholib Ilyas

NIP : 150 182 862

P E N G E S A H A N

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, untuk memenuhi beban studi Satuan Kredit Semester (SKS) Program Strata Satu (S1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pada :

H A R I : **Selasa**

TANGGAL : **4 Juli 1995**

Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Ampel Surabaya

D e k a n



DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Drs.H.Sjehudi Sirodj
NIP : 150 197 688

Sekretaris : Drs.M.Hamdun Sulhan
NIP : 150 207 790

Penguji I : Drs.H.Abd.Mutholib Ilyas
NIP : 150 182 862

Penguji II : Drs.H.M.Ali Aziz
NIP : 150 216 541

DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL	i
HALAMAN	PERSETUJUAN	ii
HALAMAN	PENGESAHAN	iii
HALAMAN	PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN	MOTTO	v
KATA	PENGANTAR	vi
DAFTAR	ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN		
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Permasalahan Penelitian	7
	C. Fokus Masalah	7
	D. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian...	8
	E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : METHODOLOGI		
	A. Jenis Penelitian	17
	B. Obyek Penelitian	19
	C. Pendekatan Masalah	19
	D. Sumber Data	21
	E. Penentuan Informan	22
	F. Instrumen Penelitian	24
	G. Teknik Pengumpulan Dan Prosedur Pe- ngelolaan Data	25
	H. Pemeriksaan Keadaan Data	28

BAB	III : DESKRIPSI SASARAN PENELITIAN	
	A. Sejarah Lahirnya Desa Kebumen	32
	B. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian	35
BAB	IV : DAKWAH ISLAM DHARMA DUTA BUDDHA	
	A. Kuwajiban Berdakwah	45
	B. Tujuan Dan Materi Dakwah	50
	C. Sasaran dan Efek Dakwah	54
	D. Pengertian dan Sejarah Dharma Duta Bu- ddha	57
	E. Syarat-syarat Pengemban Tugas Dharma Duta	62
Bab	V : PENYEBARAN PENGARUH AJARAN AGAMA ISLAM DAN AGAMA BUDDHA DI DESA KEBOMEN	
	A. Sejarah Masuknya Agama Islam di Desa Ke- bomen	65
	B. Perkembangan Kwantitas dan Kualitas Aga- ma Islam di Desa Kebomen	67
	C. Sejarah Masuknya Agama Buddha di Desa - Kebomen	68
	D. Perkembangan Kuantitas dan Kualitas Aga- ma Budha di Desa Kebomen	70
	E. Strategi Penyebaran Agama Islam di Desa Kebomen	71
	F. Strategi Penyebaran Agama Budha di Desa Kebomen	104

BAB VI : INTERPRETASI

- | | |
|---|-----|
| 1. Beberapa Hasil Temuan Lapangan | 114 |
| 2. Beberapa Teori Yang Berhubungan Dengan
Hasil Temuan | 114 |

BAB VII : PENUTUP

- | | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 120 |
| B. Saran-Saran | 120 |
| C. Penutup | 121 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

tidak dapat dipisahkan dengan ras atau bangsa yang memeluknya.

Pada dasarnya agama mempunyai beberapa fungsi bagi manusia yaitu :

1. Mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang tentu juga terang, manusia harus mempunyai sikap positif dan tepat.
2. Agama mendidik manusia supaya tahu mencari, memiliki ketentraman jiwa. orang yang beragama dapat merasakan bagaimana besarnya pertolongan agama bagi dirinya. Lebih-lebih ketika dia tertimpa kesusahan dan kesulitan.
3. Agama mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut melaksanakan kesalahan.
4. Agama adalah suatu alat untuk membebaskan manusia dari diperbudak materi. Agama mendidik manusia supaya jangan dapat ditundukkan oleh materi dan benda, karena manusia hanya disuruh tunduk hanyalah kepada Tuhan YME.
5. Agama banyak memberikan sugesti kepada manusia agar dalam jiwanya tumbuh sifat-sifat utama, seperti rendah hati, sopan santun, hormat-menghormati dll.
6. Agama mendidik orang supaya untuk kemakmuran masyarakat dan negara dianggapnya amal sholeh dan sebagainya.²

Dengan demikian maka pada dasarnya setiap manusia - menginginkan adanya suatu agama yang dapat memberikan arti kebahagiaan pada dirinya, agama dianggapnya sebagai suatu kebutuhan.

²M. Rifai, Perbandingan Agama, Wicaksana, Semarang, 1984, hal. 17.

Oleh karena itu maka di negara Republik Indonesia, - pembangunan dibidang agama sangat diperhatikan dan merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional secara keseluruhannya yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan juga sepirituil berdasarkan Pancasila.

Haakekat pembangunan Nasional ialah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam pasal 29 UUD 1945 disebutkan bahwa negara berdasarakan atas Ketuhanan yang maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan untuk beribadat menurut agamanya masing-masing. Begitu juga dalam penjelasan UUD 1945 ditegaskan khususnya dalam pokok pikiran yang keempat, disebutkan bahwa negara berdasarakan atas Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.³

Dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan YME dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan YME sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Ketetapan MPR RI NO. IV/MPR/1978 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) terutama dalam pola umum pembangunan nasional jangka panjang, ditegaskan bahwa atas dasar kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan YME, maka

³BP 7 Pusat, UUD 1945, P 4, GBHN, Jakarta, 1990, hal.

nerima dan setuju dengan perbedaan itu, dengan berpedoman pada semboyan "AGREE IN DIS AGREEMENT" (Setuju dalam perbedaan).⁴

Setiap agama yang ada di negara Indonesia dan telah diakui oleh pemerintah, diberi kebebasan untuk menyebarkan dan mengembangkan agamanya. Didalam penyiaran dan pengembangannya pemerintah memandang perlu untuk memberikan pedoman dan penetapan penyiaran agama agar pengembangan dan penyiaran agama tersebut tidak menimbulkan ekseseks negatif. Oleh karenanya pengembangan dan penyiaran agama tidak boleh ditujukan kepada mereka yang telah memeluk suatu agama yang lain atau berbeda.

Penyiaran dan pengembangan agama yang ditujukan kepada orang yang telah memeluk suatu agama yang berbeda, merupakan cara dan penyiaran dan pengembangan agama yang dapat menyinggung perasaan umat beragama lain. Penyiaran-agama tidak dibenarkan untuk :

1. Ditujukan terhadap orang dan atau orang-orang yang telah memeluk agama sesuatu agama yang lain.
2. Dilakukan dengan menggunakan bujukan/pemberian materi-il, uang, pakaian, makanan, obat-obatan dan lain-lainnya agar orang tertarik untuk memeluk suatu agama.
3. Dilakukan dengan cara penyebaran pamlet, buletin, majalah, buku-buku dan sebagainya didaerah-daerah/rumah-rumah kediaman umat/orang beragama lain.
4. Dilakukan dengan cara masuk keluar dari rumah-kerumah

⁴Alamsyah Ratu Prawiranegara, Pembinaan Kerukunan-Beragama, GUPPI, Jakarta, 1987, hal. 23.

berluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum memercayainya dan dianggap sebagai tugas suci oleh para pemeluknya.

Jadi dalam hal ini adalah merupakan suatu kewajiban atau perintah yang harus dilaksanakan oleh pemeluk agama tersebut untuk menyebarkan danewartakan baik kepada umatnya sendiri atau umat lain.

Dari statemen diatas, fenomena ini berlaku bagi kedua agama tersebut yaitu agama Islam dan agama Buddha didesa Kebumen dalam rangka menyebarkan danewartakan ajaran agamanya.

Pewartaan tersebut dalam istilah agama Islam dikenal dengan DAKWAH dan dalam agama Buddha dikenal dengan istilah DHARMA DUTA.

Antara agama Islam dan agama Buddha keduanya aktif sekali menyebarluaskan danewartakan ajaran agamanya didesa Kebumen.

Melihat kenyataan tersebut peneliti sangat tertarik untuk lebih lanjut mengkaji masalah tentang bagaimanakah pola penyebaran ajaran agama Islam dan agama Buddha didesa Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

D. Tujuan Dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui aktifitas Dakwah Islam dan Dharma Duta Buddha didesa Kebumen.
- b. Mengungkapkan tentang pola penyebaran agama Islam dan agama Buddha didesa Kebumen.

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi bagi pelaksanaan dakwah yang lebih baik dan profesional.

b. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan masukan kepada lembaga-lembaga keagamaan/dakwah baik formal maupun non formal, pemerintah/non pemerintah demi pengembangan agama Islam.
2. Memberikan masukan kepada umat Islam/para dai juga para calon dai dalam pelaksanaan dakwah.
3. Memberikan masukan kepada Fakultas Dakwah khususnya jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dalam rangka menambah wawasan dan cakrawala ilmu dakwah.
4. Menambah wawasan peneliti tentang dakwah Islamiyah.

E. Konseptualisasi Judul

Pada dasarnya konsep adalah unsur pokok suatu penelitian. Kalau masalah dan kerangka teoritisnya sudah jelas, maka biasanya diketahui pula gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala itu.⁶

⁶Koentjaraningrat, Method-Method Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1991, hal. 32.

Oleh karenanya konsep yang tepat sangat penting pengaruhnya terhadap suatu penelitian, karena adanya sekian banyak konsep maka perlu dipilih dan ditentukan ruang lingkupnya serta persoalannya, sehingga konsep yang saling terkait didalamnya dapat dibatasi dan tidak dapat menjadi kabur, yang pada akhirnya dapat membantu dan meringankan peneliti.

Sehubungan dengan hal ini, maka agar lebih mudahnya dipahami skripsi ini dengan judul : "DAKWAH ISLAM DAN DHARMA DUTA BUDDHA" (Study tentang pola penyebaran agama Islam dan agama Buddha di desa Kebumen, kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen), maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan terhadap judul tersebut, guna menghindari kerancuan pemahaman serta spesifikasi masalah akan lebih jelas.

1. DAKWAH ISLAM

Kata Dakwah Islam menurut Drs.HM.Hafi Ashari adalah "Semua aktifitas manusia muslim didalam berusaha merubah - situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab, baik kepada dirinya, orang lain dan Allah SWT."⁷

Sedangkan menurut Prof.A.Hasymi bahwa dakwah Islam adalah : "Mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri."⁸

⁷Drs.HM.Hafi Ashari, Dunia Islam, Ramadlani, Solo,- 1984, hal. 11.

⁸Prof.A.Hasymi, Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hal. 34.

Menurut DR. Amien Rais, Dakwah Islam adalah : "Setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahiliyah agar menjadi masyarakat yang Islami."⁹

Dari beberapa definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Dakwah Islam adalah : "Proses suatu aktifitas yang dilakukan untuk mengajak manusia menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan garis aqidah dan syariah yang ditentukan oleh Allah - SWT.

2. DHARMA DUTA BUDDHA

Pengertian Dharma Duta Buddha diambil dari kata Dharma dan Duta. Dharma berarti ajaran dan Duta berarti utusan atau pembawa.¹⁰

Menurut Oka Diputhera dan Cornelis Wowor bahwa yang dimaksud dengan Dharma Duta Buddha adalah : Orang yang membawa ajaran agama Buddha atau juru penerang agama Buddha atau orang yang menyampaikan ajaran-ajaran Buddha Gautama.¹¹

3. STUDY

Kata study berasal dari bahasa Inggris yaitu yang berarti "The art using mind to acquire knowledge" yang artinya perbuatan dengan menggunakan akal pikiran untuk memperoleh pengetahuan.¹²

⁹DR. Amien Rais, Cakrawala Islam Antara Cita-Cita - dan Fakta, Mizan, Bandung, 1987, hal. 25.

¹⁰Pandit J. Kaharuddin, Kamus Buddha Dhamma, Niramayana, Jakarta, 1981, hal. 68.

¹¹Oka Diputhera dan Cornelis Wowor, Pedoman Dharma - Duta Buddha, Aryasuryacandra, Jakarta, 1992, hal. 4.

¹²C.Ralp Taylor, Webster, World University Dictionary, Publisher, Company Inc, Washington, 1965, hal. 995.

Kemudian dalam bahasa Indonesia kata study berarti; kajian, telaah, penelitian dan penyelidikan ilmiah.¹³

4. POLA PENYEBARAN

Adapun kata pola yang dalam antropologi merupakan arti "Pattern" mencakup paham-paham yang sangat luas dan tidak seragam.¹⁴

Sedangkan penyebaran dapat diartikan perbuatan (hal atau cara) penyebaran.¹⁵

Untuk lebih jelas dalam pembahasan ini, pola penyebaran kami batasi yaitu mencakup : aspek sarana dan prasarana penyebaran dan aspek metode serta cara penyebaran.

5. AGAMA ISLAM

Sebelum memahami apa itu agama Islam, maka perlu mengetahui istilah Islam.

Kata Islam adalah masdar dari kata : Aslama, Yusli-mu, Muslimun dan Islamun yang berarti berserah diri, menyerahkan jiwa raga kepada Allah SWT, tunduk serta patuh hanya kepada-Nya.

Menurut makna lughawi (Etimologi) perkataan Islam ini mengandung beberapa arti, antara lain :

- a. Menurut kata kerja salima () yang berarti sejahtera.
- b. Menurut kata kerja sallama () yang berarti memelihara dan menyelamatkan. Juga berarti menyerahkan.

¹³Depdikbud, Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 860.

¹⁴Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi, Aksara - Baru, Jakarta, 1974, hal. 86.

¹⁵WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, tt, hal. 880.

Menurut Majelis Buddhayana Indonesia, bahwa agama Buddha adalah : Agama yang mengajarkan bahwa kebenaran haruslah ditembus dan dibuktikan untuk dirinya sendiri melalui latihan sila, semedi dan panna, dengan tujuan terakhir yaitu Nibana/kirwana.²⁰

7. DESA KEBUMEN

Kebumen adalah nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah : Penelitian yang berusaha untuk mengetahui tentang bagaimana pola penyebaran agama Islam dan agama Buddha didesa Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi atau laporan hasil penelitian ini tersusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari 7 bab. Antara bab yang satu dengan bab yg lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, permasalahan masalah, fokus masalah, tujuan dan signifi-

²⁰ Majelis Buddhayana Indonesia, Mencapai Kebahagiaan, Jakarta, 1989, hal. 4.

kasi penelitian, konseptualisasi judul dan sistematika pembahasan.

BAB II : METHODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai jenis penelitian, obyek penelitian, pendekatan masalah, sumber data, penentuan informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data, pemeriksaan keabsahan data, dan terakhir analisa data.

BAB III : DESKRIPSI SASARAN PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan tentang gambaran sejarah lahirnya desa Kebumen, serta gambaran umum daerah tersebut, yang mencakup tentang beberapa karakteristik geografis, yang dijabarkan dalam kondisi geografis, iklim, tata guna tanah, dan bentuk pertanian ; karakteristik demografis meliputi kependudukan, komposisi umur, jenis kelamin dan penyebaran angkatan kerja, karakteristik keadaan penduduk menurut jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, keagamaan dan sosial ekonomi.

BAB IV : DAKWAH ISLAM DAN DHARMA DUTA BUDDHA

Dalam bab ini membahas mengenai kewajiban berdakwah, tujuan dan materi dakwah, sasaran dan efek dakwah ; sejarah dharma duta Buddha, syarat-syarat menjadi seorang dharma duta Buddha

BAB V : PENYEBARAN AJARAN AGAMA ISLAM DAN AGAMA BUDDHA DI DESA KEBUMEN

Dalam bab ini membahas sejarah masuknya agama Islam dan agama Buddha didesa kebumen, perkembangan agama Islam dan agama Buddha didesa Kebumen secara kuantitas dan kualitas, serta diakhiri dengan pembahasan mengenai strategi penyebaran agama Islam dan agama Buddha didesa kebumen meliputi strategi media massa, strategi rethorika, strategi sosial ekonomi dan strategi seni budaya.

BAB VI : INTERPRESTASI

Dalam bab ini membahas beberapa hasil temuan, kemudian membandingkan dengan teori dan diakhiri dengan gagasan.

BAB VII : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

M E T H O D O L O G I

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis diskriptif kualitatif. Yang dimaksudkan disini adalah jenis penelitian yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan suatu kesimpulan.²¹

Penelitian kualitatif biasanya menekankan kepada cara berfikir yang lebih mendalam yang bertitik tolak dari fakta sosial atau paradikma fenomenologis, sedang obyektifitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu.

Jenis kualitatif memungkinkan peneliti untuk memaham masyarakat secara personal dan memandang dia sebagai dia sendiri mengungkapkan isi hatinya. Peneliti juga dapat mengkaji tentang kondisi masyarakat dan pengalaman-pengalaman yg sama sekali belum diketahuinya, dalam hal ini termasuk keyakinan atau pemahaman terhadap masalah-masalah keagamaan, keduanya ini dapat diteliti karena memang dialami dan dilakukan oleh masyarakat secara riil dalam kehidupan.²²

Berbicara mengenai penelitian kualitatif, penulis kemukakan tentang pengertian dari pendapat Miller dan Krik yg mendefinisikan bahwa methodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental -

²¹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 209.

²²Robert Bodgan, Steven J. Taylor, Kwalitatif Dasar-Dasar Penelitian, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hal. 30.

Adapun untuk lebih jelasnya mengetahui cara perolehan data ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
TENTANG JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TPD

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1	Sejarah lahirnya desa Kebumen	- Dokumen	D
2	Sejarah masuknya agama Islam dan agama - Buddha didesa Kebumen	- Dokumen - Responden	D,W
3	Kondisi atau deskripsi desa Kebumen	- Dokumen - Responden	D,W,U
4	Aktifitas Dakwah Islam dan Dharma Duta Buddha didesa Kebumen	- Responden	W

Keterangan :

- TPD : Tehnik Pengumpulan Data
- D : Dokumenter
- W : Wawancara
- U : Observasi

E. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang segala hal-hal yang terkait dengan penelitian . Jadi orang tersebut adalah mempunyai banyak pengetahuannya tentang hal tersebut. Dalam hal penelitian, seorang informan mempunyai kedudukan yang sangat penting, darinyalah seorang peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dan darinyalah peneliti mengenal, sikap, gagasan-gagasan, angga-

Islam dan agama Buddha, para pengurus kelompok kesenian agama Islam dan agama Buddha, Kasi Kebudayaan Depdikbud - Kebumen, dan para petugas pemancar radio yang ada di Kebu - men yaitu radio RSPD, radio BIMA SAKTI, dan radio DVK. Ke semuanya itu untuk memperoleh data yang terkait dengan ak - tifitas Dakwah Islam dan Iharna Duta Buddha didesa kebu - men, dengan berdasarkan pada pertimbangan ini maka peneli - ti akan dapat mengumpulkan data yang lebih banyak dan lengkap.

F, Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ada - lah sangat dominan untuk menentukan hasil penelitian, ka - rena dalam penelitian ini untuk menentukan instrumen dida - lam mencari pelaku alamiah guna mencari data lebih banyak bergantung daripada dirinya sendiri sebagai alat untuk me - ngumpulkan data dengan tidak perlu menggunakan tenaga-te - naga lain.²⁸

Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung dalam lokasi penelitian sehingga tidak terdapat tenaga pengum - pul data. walaupun demikian adanya tidak berarti data yg diperoleh dan dihimpun nanti sulit dipertanggung jawabkan tentang kevaliditasannya. Seorang peneliti berperan seba - gai pengumpul data, fakta secara diskriptif yang diperoleh ditempat penelitian, hal ini sebenarnya malah memudahkan - peneliti untuk menginterpretasikan dari berbagai data yg diperoleh tersebut.

²⁸ Lexy J. Moleong, Lock Cit, hal. 19.

Dengan interview ini diharapkan timbul suatu interaksi yang harmonis, luwes dan rasa keterbukaan antara keduanya. Dengan demikian info yang masuk dapat lebih banyak. Sebab dengan interview juga merupakan suatu tehnik praktis, dengan langsung bertemu muka dengan pemberi informasi.

d. Catatan Lapangan

Tehnik pengumpulan data dengan catatan dilapangan dimaksudkan agar informasi yang telah diperoleh tidak mudah hilang dari ingatan diwaktu beradadilapangan. Catatan ini berisi tentang berbagai pokok-pokok pembicaraan, atau berbagai pengamatan berupa gambar atau tulisan.

Catatan lapangan hanya digunakan sebagai perantara dari apa yang dilihat, didengar dan dirasa sewaktu berada dilapangan. Melakukan catatan dilapangan ini bisa dilakukan setiap saat dan dimana saja jika memang suatu hal menarik dan memungkinkannya.

2. Prosedur Pengolahan Data

a. Seleksi Data

Seleksi data bertujuan memilih-milih berbagai data yang ada untuk dipilih yang valid, dalam hal ini peneliti menggunakan kritik intern dan ektern, dengan dua hal tersebut akan diperoleh data dan siap direkonstruksikan dalam perwujudan skripsi.

Kegunaan kedua dari adanya seleksi data ini supaya tidak terjadi kesalahan didalam nantinya membuat kongklusi yang berupa keputusan akhir dari sebuah penulisan skripsi, yang bisa berakibat fatal dan

mbingungkan.

b. Klasifikasi Data

Data yang telah berhasil dihimpun kemudian di -
klasifikasikan sesuai dengan dimensi waktu dan per-
masalahannya. Mengingat dalam pengumpulan data te -
lah diperolehnya bermacam-macam data yang tidak te -
ratur dan terstruktur, maka untuk memudahkannya ha -
ruslah diklasifikasikan sesuai dengan kelompok ma
sing-masing data.

Dari berbagai prosedur pengolahan data dipergu
nakan untuk mengusahakan agar jika penelitian ini
sudah berbentuk tulisan atau laporan dapat dimenger
ti dengan mudah oleh para pembaca dan bukan dalam
bentuk penyajian tulisan yang acak-acakan dan sulit
dimengerti.

c. Prosedur Deduksi dan Induksi

Prosedur ini bertujuan untuk mendapatkan jawa
ban dari berbagai pertanyaan atas hasil penelitian,
dan bertitik tolak dari paradikma yang khusus dima
na dari hal itu kebenarannya sudah diyakini.

Dari semua proporsi ini dipadukan dan diolah -
menjadi beberapa statemen yang berupa hipotesis, yg
kemudian diharapkan dapat muncul berbagai ide-ide ,
atau pendapat-pendapat baru yang berkaitan erat de
ngan masalah-masalah penelitian ini.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk lebih baiknya dari hasil penelitian ini maka
sangatlah perlu bagi peneliti untuk mengecek ulang dari

keabsahan data, barangkali adanya data yang masih tertinggal, atau untuk memperoleh penjelasan dari beberapa hal berkenaan dengan data yang telah kami peroleh, adapun jalan yang penulis tempuh adalah dalam hal ini sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Mengingat peneliti sendiri yang menjadi instrumen-pengumpul data, sehingga keberadaannya dilokasi penelitian sudah tidak asing lagi dan bahkan menyatu dalam berbagai situasi dan kondisi masyarakat, maka kehadiran peneliti dalam kancah lapangan dapat diterima dengan baik.

Dalam kaitannya dengan hal ini peneliti akan mengetahui berbagai hal-hal yang semula belum jelas lagi, dan berawal dari sinilah peneliti dapat menguji keabsahan data yang peneliti peroleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti ingin menemukan data-data serta unsur-unsur yang terkait dimana terdapat kesamaan dengan persoalan penelitian. Jadi peneliti dalam hal ini tidak asal mengambil dari data yang telah masuk. Disinilah seorang peneliti dibutuhkan ketekunan, demi perolehan data yang rinci, teliti, dan terpadu.

3. Triagulasi

Pengujian dari keabsahan data yang terakhir berbentuk triagulasi yaitu : suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau seba-

liti mungkin juga masih perlu mengumpulkan komentar-komentar dari informan kunci selama menganalisa data untuk mengecek kevaliditasannya.³⁰

³⁰Robert Bodgan, Steven J. Taylor, Ibid, hal. 135.

seorang yang sudah tua, pangeran "Bumidirja" masih bisa menyabarkan diri, sembari mengatakan kepada raja Amangkurat Agung jika dikemudian hari sang raja akan sadar akan kesalahannya, bahwa yang namanya raja itu adalah wakil dari Yang Maha Kuasa, yang harus pula melindungi dan mengayomi keselamatan rakyat banyak. Tetapi raja Amangkurat Agung tetap tidak mengingat sejauh itu. Bahkan terhadap pangeran Pekik yang oleh sebab terpaksa melakukan kewajiban demi keselamatan semuanya, meskipun perbuatannya itu jauh lebih baik dan bermanfaat, tetaplah tidak membuat raja Amangkurat Agung berkenan, sebaliknya pangeran Pekik dinyatakan bersalah, dan dihukum qisas, yakni dipenggal kepalanya. Padahal pangeran Pekik besar sekali jasa dan pengabdianya terhadap kerajaan, yakni manakala merebut kembalinya wilayah Surabaya serta menawan Sunan Giri, yang pada waktu itu membelot.

Pangeran Bumidirja sangat menyesali atas kematian pangeran Pekik, maka habis sudah kesabarannya dan merasa sekali bahwa Mataram akan dilanda bencana besar. Pada akhirnya pangeran Bumidirja memutuskan untuk meloloskan diri dari kerajaan serta rela melepaskan kedudukannya.

Perjalanan pangeran Bumidirja beserta istrinya diikuti oleh 3 pembantu terdekatnya. Singkat cerita perjalanan tersebut sampailah didesa Panjer dekat sungai Lukulo. Didaerah Panjer ini tanahnya baik dan subur, airnya cukup namun masih berupa hutan belantara.

Hutan belantara didekat sungai Lukulo ini kemudian dibuka untuk dijadikan persawahan dan tegalan serta pekara

ngan sebagai tempat bermukim. Penebangan hutan cukup memakan waktu, sedikit demi sedikit, sebab disitu belum ditinggali oleh manusia, kecuali hanya pangeran Bumidirja beserta istrinya dan ketiga pembantunya.

Pangeran Bumidirja kemudian membuang nama kebesarannya, kemudian berganti nama dengan sebutan Ki Bumi, agar tidak sungkan bergaul dengan penduduk yang tinggal disekitar pemukimannya. Pula agar supaya identitasnya tidak diketahui oleh pihak Mataram.

Maka sejak itu Ki Bumi hidup sebagai rakyat jelata seperti umumnya orang desa. Siang hari membuka hutan untuk pemukiman, malam hari memperbesar keprihatinannya, selalu mengingat dan meminta perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk keselamatan nasibnya.

Setelah beberapa lama Ki Bumi tinggal didesa tersebut kemudian banyak penduduk dari desa lain berdatangan dengan maksud ingin ikut tinggal bermukim, sehingga dalam beberapa bulan saja sudah menjadi sebuah pedesaan.

Oleh karena yang pertama kali membuka daerah tersebut adalah Ki Bumi, maka desa tersebut oleh penduduk dinamai desa "Kabumen", lama-lama nama Kabumen berubah bunyinya menjadi "Kebumen", dan nama Kebumen tersebut dipakai hingga sekarang.

Desa Kebumen yang dibuka oleh ki Bumi tersebut mempunyai luas yaitu membujur keselatan sepanjang tepian sungai Lukulo antara 3 pal (3 Kilometer), sedangkan lebarnya membujur ketimur sekitar $\frac{1}{2}$ pal (500 Meter).³¹

³¹Soemodidjojo, Babad Kebumen, cet. I, Ngayogyakarta Hadiningrat, 1953, hal. 3-4.

TABEL II
KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH JIWA	%
1	Laki-laki	4781	49,73 %
2	Perempuan	4832	50,27 %
	JUMLAH	9613	100 %

Sumber : Data Kelurahan Kebumen

TABEL III
KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN USIA

NO	USIA	PRIA	WANITA	JUMLAH
1	0 - 4	671	692	1363
2	5 - 9	338	453	793
3	10 - 14	569	568	1137
4	15 - 19	454	455	909
5	20 - 24	448	429	877
6	25 - 29	633	639	1272
7	30 - 34	319	301	620
8	35 - 39	303	301	604
9	40 - 44	282	265	547
10	45 - 49	276	266	542
11	50 - 54	166	161	327
12	55 - keatas	322	302	624
	JUMLAH	4781	4832	9613

Sumber : Data Kelurahan Kebumen

Dari tabel II tersebut diatas dapat dilihat bahwa kelompok usia muda merupakan jumlah terbesar dari jumlah penduduk kelurahan Kebumen. Dalam hubungan ini jumlah terbanyak terdiri dari penduduk kategori sebagai tenaga non produktif seperti anak-anak dibawah usia kerja dan orang-orang lanjut usia.

Penduduk kelurahan Kebumen, selain penduduk yang berkebangsaan asli Indonesia, juga terdapat penduduk warga negara asing. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV
KOMPOSISI WARGANEGARA INDONESIA KETURUNAN

KEBANGSAAN	DEWASA		ANAK-ANAK	
	L	P	L	P
Cina	395	329	347	360

Sumber : Data Kelurahan Kebumen

TABEL V
KOMPOSISI WARGANEGARA ASING

NO	KEBANGSAAN	DEWASA		ANAK-ANAK	
		L	P	L	P
1	Cina	31	33	5	5
2	Arab	1	-	-	-
	JUMLAH	32	33	5	5

Sumber : Data Kelurahan Kebumen

3. Setting Sosial Ekonomi.

Penduduk kelurahan Kebumen, sebagaimana penduduk

- d. SMP Negeri 5
 - e. SMP Negeri 6
 - f. SMP Muhammadiyah
 - g. SMP Masehi
 - h. SMP Pius Bakti Utama
 - i. SMP PGRI
4. SLTA terdiri dari 5 buah yaitu :
- a. SMA Negeri 1
 - b. SMA Masehi
 - c. SMA Muhammadiyah
 - d. SMEA PGRI
 - e. SMKK Kartini

Disamping sarana-sarana pendidikan yang ada, juga terdapat instansi-instansi pemerintah, yaitu antara lain : Kantor Bupati KDH II Kebumen, Kantor Kecamatan Kebumen, Kantor Pemda Kebumen, Kantor Pembantu Bupati KDH Kebumen, Kantor Kelurahan Kebumen, DPRD II Kebumen, Kantor Kejaksaan - Kebumen, Kantor Depdikbud Kebumen, Rutan Kebumen, Kantor - Pos dan Giro Kebumen, Kantor Penerangan Kebumen, Kantor Dekopin, Kantor PUJT Kebumen, Kantor Depnaker Kebumen, BKKBN Kebumen, Kantor Perumtel Kebumen, Kantor PDAM Kebumen, Kantor Perhutani Kebumen, Kantor Transmigrasi Kebumen, BPD kebumen, BRI Kebumen, BNI Kebumen, Kantor Pegadaian Kebumen, Kantor Wartelkom Kebumen, Kantor POLSEK Kebumen.

4. Setting Sosial Keagamaan.

Masyarakat desa Kebumen adalah sebuah kelompok masyarakat yang sangat religius. Artinya mereka sangat konsekwen, dan teguh dalam menjalankan perintah agamanya. Hal

Lanjutan :

2	Mushola	11	57,89 %
3	Gereja	3	15,79 %
4	Vihara	1	5,26 %
	JUMLAH	19	100 %

Sumber : Data Kelurahan Kebumen

Dari tabel diatas dapat diperinci sebagai berikut :

1. Masjid : a. DARUSSALAMGg. Mawar
b. BANI ACHMADJl. Kolopaking
c. MUJAHIDIN.....Jl. Sutoyo
d. AL HIKMAH.....Jl. Garuda
2. Mushola : a. AL MUBAOQ.....Gg. Telasih
b. AL IKHLAS.....Gg. Tengah
c. ASSYA' ADAH.....Gg. Lukulo
d. AL MUSLIMUN.....Gg. Cempaka
e. AT TAQWA.....Jl. Pramuka
f. AL HUDA.....Gg. Mangga
g. NURUL IMAN.....Gg. Sikatan
h. NURUL HUDA.....Gg. Sawo
i. ROUDCTUL MUTTAQIN...Gg. Pudak
j. AT TAQWA.....Jl. A. Yani
k. AL MAR' ATUS SHOLEHAH
.....Jl. Kusuma
l. MUAWANAH.....Gg. Barokah
3. Gereja : a. GKI.....Jl. Sugiono
b. PANTEKOSTA.....Jl. Sugiono
4. Vihara : VIHARA MAHADANA.....Jl. Sugiono

nya adalah da'ia - yad'u yang berarti memanggil, menyeru, - atau mengajak.³⁴

Dakwah dengan arti kata itu dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al Qur'an, misalnya surat Yusuf : 33 yang berbunyi

قال رب السجن أحب الي مما تدعونني إليه - الآية
(سورة يوسف ٣٣)

Artinya : Yusuf berkata : Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajaran mereka kepadaku.³⁵

Pengertian dakwah dari segi istilah yang mengandung arti : seruan tersebut, untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dapat ditemui dalam Al Qur'an antara lain surat Ali Imron ayat 110 yang berbunyi :

كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف
وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله ... الآية (ال عمران ١١٠)

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru yang ma'ruf dan mencegah yg mungkar dan beriman kepada Allah SWT.³⁶

Perintah untuk melaksanakan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar tertulis dengan jelas dan tegas dalam Al Qur'an, - akan tetapi pelaksanaannya untuk mengajak yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar yang dikategorikan dalam usaha dakwah banyak terjadi kesimpangsiuran. Satu pihak mengatakan bahwa segala bentuk usaha yang diarahkan mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan sosial masyarakat juga di

³⁴ Abd. Rosyad Sholeh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal. 7.

³⁵ Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1984, hal. 353.

³⁶ Ibid, hal. 94.

kategorikan usaha dakwah.

Istilah dakwah yang lain seperti istilah amar ma'ruf nahi mungkar, wasyisyah, nashibah, khutbah, jihadah, mujadalah, maudah, tadzkirah, indzar dan ada juga yang mengatakan bahwa dakwah mempunyai kemiripan dengan kat-kata seperti yang diungkapkan oleh Prof. Toha Yahya Umar, MA dalam bukunya "Ilmu Dakwah", ada beberapa kata yang hampir sama maksudnya dengan dakwah seperti . penerangan, pendidikan, - pengajaran, indoktrinasi, dan propaganda.³⁷

Syeikh Ali Makhfudh dalam bukunya "HIDAYATUL MURSYIDIN" memberikan pengertian dakwah sebagai berikut :

Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat.³⁸

HSM. Nasiruddin Latif mendefinisikan dakwah, sebagaimana dikutip oleh Drs. Imam Sayuti Farid SH yakni :

Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat, - serta ahlaq Islamiyah.³⁹

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila dibandingkan satu sama lainnya dapat diambil suatu kesimpulan, yaitu :

³⁷Prof. Toha Yahya Umar, MA, Ilmu Dakwah, wijaya, Jakarta, 1971, hal. 1.

³⁸Syeikh Ali Makhfudh, Hidayatul Mursyidin, Usaha perbit Tiga A, Jakarta, 1990, hal. 17.

³⁹Imam Sayuti Farid, Pengantar Ilmu Dakwah, Yayasan perdana Sarjana Dakwah, Surabaya, 1987, hal. 19.

ndapatkan penjagaan dari dan terhadap masyarakat. Keduanya harus berjalan seimbang, tidak dibenarkan kepentingan individu dikorbankan untuk kepentingan masyarakat dan sebaliknya.

Tujuan dakwah antara lain ; untuk menjaga keseimbangan interaksi sosial tadi dan untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang disampaikan oleh para dai terhadap obyek.⁴³

Banyak pendapat yang mengatakan tentang tujuan dakwah diantaranya :

1. Drs.H.M. Ali Aziz :

Tujuan dakwah yaitu untuk merubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.⁴⁴

2. M. Syafaat Habib :

Tujuan dakwah yaitu agar setiap anggota masyarakat - menjadi penganut Islam yang baik, berbuat sesuai dengan ajaran Islam. Sikap yang diwujudkan dalam perbuatan. Perbuatan akan menghasilkan budaya dan sivilisasi, maka Islam dengan keberhasilan dakwah akan menjadi budaya manusia di alam semesta ini. Sikap atau watak yang dibentuk oleh dakwah akan mempengaruhi cara hidup manusia, bahkan akan menentukan semua fakta yang ada disekitar manusia.⁴⁵

Adanya kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan sadar untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah SWT, dan masyarakat tersebut dalam melaksanakan apa yang diperintahkan -

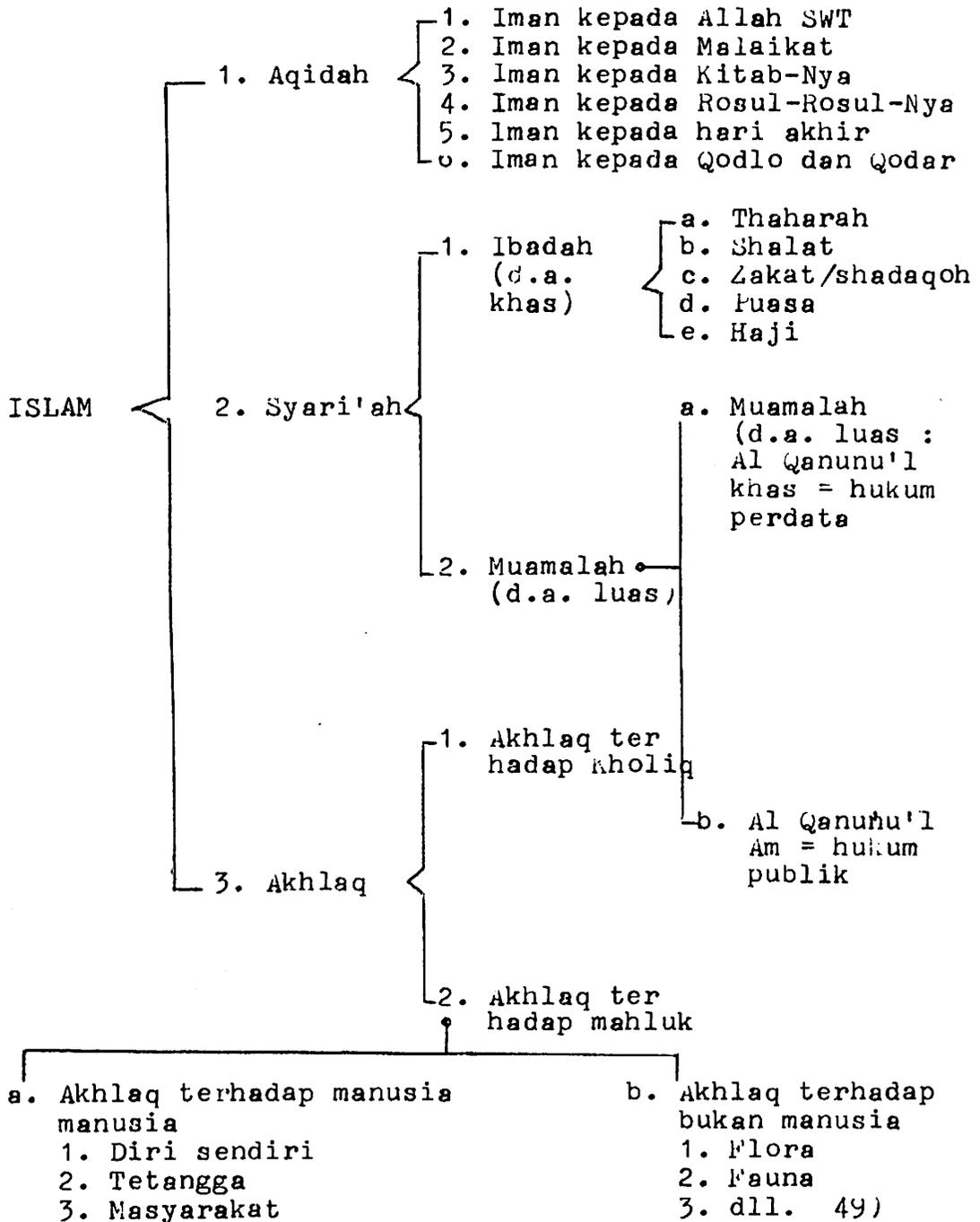
⁴³HM. Arifin MED, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar - Study, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal. 15.

⁴⁴Drs. HM. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IA IN Sunan Ampel, Surabaya, 1989, hal. 36.

⁴⁵Syafaat Habib, Pedoman Dakwah, Wijaya, Jakarta, 19

Tuhannya.

Pada hakekatnya materi dakwah adalah ajaran Islam, -
Endang saefuddin Anshori telah membaginya sebagai beri -
kut :



⁴⁹Endang Syaefuddin Anshori, Dakwah Islam, Bulan -
Bintang, Jakarta, 1987, hal. 143.

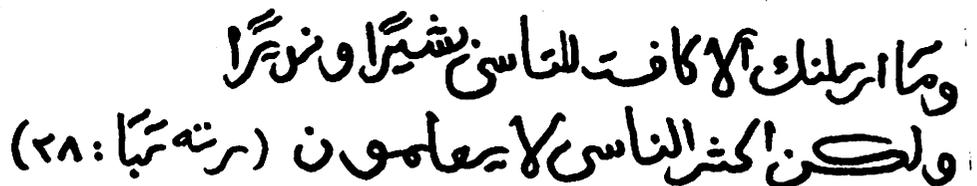
C. Sasaran dan Efek Dakwah

a. Sasaran Dakwah.

Sasaran dakwah disebut juga obyek dakwah, penerima dakwah dan komunikan dakwah, apa yang menjadi obyek dakwah itu dapat diketahui dari definisi dakwah, antara lain :

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan YME untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akherat.⁵⁰

Dari definisi diatas dapat diketahui, bahwa yang menjadi obyek atau sasaran dakwah ialah diri manusia. Seperti halnya Rosululloh SAW, beliau sebagai obyek dan subyek. Rosululloh SAW diutus oleh Allah SWT dengan tujuan sebagaimana disebutkan dalam surat saba ayat 28:



 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
 وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (سَبَأٌ: ٢٨)

Artinya : Dan kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁵¹

Rosululloh SAW berperan sebagai obyek dan subyek dari dakwah, demikian besar peranan nabi Muhammad SAW yang dibantu oleh para sahabat diteruskan oleh para tabi'it - tabi'in, para ulama' dan cendekiawan Muslim lainnya, untuk menyampaikan pesan yang yang diberi Allah SWT. Sebagai muslim setiap orang berkewajiban untuk menegakkan dan

⁵⁰Toha Yahya Omar, Ibid, hal. 1.

⁵¹Depag RI, Op Cit, hal. 688.

menyiarkan agama Islam ditengah kehidupan umat manusia.

Usaha pelaksana dakwah untuk membangun kehidupan manusia sebagaimana disebutkan diatas, bahwa sasaran dakwah yaitu manusia/masyarakat.

b. Efek Dakwah.

Efek dakwah adalah informasi dan reaksi setelah materi dakwah disampaikan oleh juru dakwah (subyek dakwah) kepada masyarakat (obyek dakwah), dan informasi ini menimbulkan respons dan feedback (umpan balik).

Dalam hal ini yang menjadi peran sebagai komunikatornya adalah pelaksana dakwah (subyek dakwah), dari sinilah akhirnya menimbulkan efek setelah materi dakwah itu diberikan oleh subyek dakwah terhadap obyek dakwah.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah, maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi 3 aspek pada diri obyek, yaitu ; perubahan dari aspek pengetahuannya, aspek sikapnya dan aspek tingkah lakunya.

Berkenaan dengan ketiga aspek pada diri obyek dakwah, Drs. Jalaludin Rahmat mengatakan :

1. Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khala-yak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
2. Efek efektif timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khala-yak yang ada hubungannya dengan emosi, sikap serta nilai.
3. Efek behavioral merujuk kepada perilaku nyata yg dapat dipahamidan diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku.⁵²

⁵²Drs. Jalaludin Rahmat, Psikologi komunikasi, Remaja karya, Jakarta, 1985.

Ketiga aspek tersebut merupakan suatu efek yang saling mempengaruhi dan saling berkaitan antara perubahan pada yang diketahui, dipahami, dirasakan kemudian diwujudkan dengan tindakan atau perilaku seseorang.

Didalam teori komunikasi dampak (efek) adalah unsur penting dalam keseluruhan proses komunikasi. Efek bukan hanya sekedar umpan balik dan reaksi penerima terhadap pesan yang disampaikan, melainkan merupakan paduan kekuatan yang bekerja dalam masyarakat, sedang bentuk kongkritnya adalah akibat dari pesan yang disampaikan itu - menyentuknya, yang dalam hal ini menyangkut proses komunikasi yaitu jalan hubungan rohaniyah yang diciptakan, - atau dibuat oleh sasaran efek-efek tertentu.⁵³

Oleh karena itu kita dapat menyatakan bahwa efek terjadi pada individu-individu dan menjadi sikap masyarakat (obyek) dengan melalui proses yaitu :

1. Proses mengerti (proses kognitif) proses terbentuknya pengetahuan akibat dari suatu pesan.
2. Proses menyetujui (proses obyektif) akibat dari-pesan yang menyentuh, maka timbul perasaan setuju, senang, kecewa, sinis dan sebagainya yang merupakan gejala dalam hati penerima pesan.
3. Proses perbuatan (proses sensmotorik), selanjutnya setelah melalui kedua proses tersebut timbul lah niat, tekad, upaya dan usaha dalam bentuk kegiatan atau tindakan nyata (gerak pelaksana).⁵⁴

Dengan menyimak ketiga proses tersebut, maka dapat dikatakan bahwa efek bisa terjadi melalui proses tersebut, serta adanya respons antara subyek dakwah dengan

⁵³Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Armico, Bandung 1984, hal. 40.

⁵⁴Ibid, hal. 42.

obyek dakwah setelah pesan tersebut disampaikan.

Dengan demikian seorang da'i dalam melaksanakan dakwahnya hendaknya benar-benar memperhatikan berbagai aspek tersebut diatas dan berusaha menimbulkan perhatian dengan berbagai cara, sehingga menimbulkan pengertian - yang mendalam dan penerimaan yang benar. Semua itu besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap dan tingkah laku penerima dakwah (obyek dakwah) sehingga apa yang menjadi tujuan ataupun keinginan da'i bisa tercapai dengan baik.

D. Pengertian dan Sejarah Dharma Duta Buddha

Didalam membicarakan tentang pengertian Dharma Duta Buddha, apa itu Dharma Duta Buddha, maka tidaklah akan lepas daripada sejarah lahirnya agama Buddha itu sendiri.

Agama Buddha ditemukan oleh pangeran Sidharta Gautama, setelah mencapai penerangan sempurna, menjadi Budha di hutan Gaya, dibawah pohon Bodhi (Asseta) pada 588 SM.

Pangeran Sidharta adalah seorang putra mahkota dari kerajaan Magabah, India Utara yang beribukota di Kapi-lavastu, ayah beliau raja Suddhodanadari, suku Sakya keluarga Gautama. Ibundanya bernama Dewi Mahamaya.

Pangeran Sidharta lahir pada tahun 623 SM, ditaman Lumbini, dibawah pohon Sala. Setelah 7 hari kemudian, ibunya meninggal, kemudian pangeran Sidharta diasuh oleh bibinya yang bernama Maha Pajipati Gautami.

Beliau menikah pada usia 16 tahun dengan putri Yashodara. Istananya bernama Vishrawan, hadiah perkawinan dari ayahnya.

Jauh sebelum kelahirannya, para pertapa telah meramalkan peristiwa penting yang bakal terjadi disaat lahirnya pangeran Sidharta Gautama. Para pertapa telah meramalkan bahwa kelak pangeran Sidharta akan menjadi seorang Buddha.⁵⁵

Hidup dalam kemewahan didalam istana membuat jemu dan tidak dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan sejati kepadanya. Pada suatu hari beliau keliling kota, bertemu dengan seorang tua, orang sakit dan terakhir bertemu dengan pertapa suci. Pada saat melihat orang yang sudah tua, dan orang mati, beliau menanyakan kepada pengawalnya, apakah beliau nantinya juga dapat menjadi tua dan mati ? dijawab oleh pengawalnya bahwa setiap manusia akan mengalami proses menjadi tua dan mati. Terakhir beliau bertemu dengan pertapa suci dengan wajah yang memancarkan kebahagiaan. Kepada pengawalnya beliau berkata : "Inilah yg harus aku tempuh, sedangkan ketiga peristiwa sebelumnya adalah penderitaan.

Ketika pangeran Sidharta berusia 29 tahun, lahirlah putra beliau dan diberi nama Rahula, yang artinya belenggu. Belenggu yang membebaskan manusia dari dukka (penderitaan).

Pada bulan waisyak saat purnamasidi, secara diam-diam, pangeran Sidharta meninggalkan istananya. Hari itu dikenal sebagai hari pelepasan Agung atau Mahabhiniskramana, untuk berguru kepada Alara Kalama dan Udaka Ramaputra. Kemudian beliau pindah ke hutan Gaya dan bersemedi dibawah

⁵⁵Pandita S. Widyadharma, Riwayat Hidup Buddha Gautama, Pengurus Mapan Budhi, Jakarta, 1991, hal. 1.

pohon Bodhi sampai mencapai penerangan sempurna menjadi Buddha, artinya sudah menemukan jalan yang membebaskan manusia dari dukka (penderitaan), pada saat itulah pangeran Sidharta telah menjadi Buddha.

Terdapat suatu cerita bahwa ketika pangeran Sidharta, yang telah menjadi Buddha dan mendapat petunjuk, ia dibujuk dan dirayu oleh iblis untuk segera masuk kedalam nirwana/surga, sehingga ia tidak mengkhotbahkan kebenaran yang didupatkannya. Namun ia tetap bertahan dan mengambil keputusan untuk mengkhotbahkannya karena pangeran Sidharta atau Buddha merasa sangat kasihan terhadap manusia yang bodoh.

Mula-mula ia memberitahukan atau mengkhotbahkan kebenaran itu kepada 5 pertapa yang menjadi teman ketika ia bertapa bersama-sama. Kelima pertapa itu berdiam ditaman Ruda di Isipatana, yang terletak berdampingan dengan kota Varanasi ditepi sungai Gangga. Khotbah pertama disebut dengan Dharma Cakra Prawatana Sutra, yang artinya khotbah - pemutaran kebenaran yang pertama.⁵⁶

Dari sinilah awal daripada sejarah Dharma Duta Buddha dan dari sejarah pula maka pengertian Dharma Duta Buddha dapat dipahami. Dharma berarti khotbah-khotbah atau ajaran daripada Buddha, dan Duta berarti utusan.⁵⁷

Menurut pendapat Oka Diputhera dan Cornelis wowor, dalam bukunya "Pedoman Dharma Duta" halaman 4 disebutkan; bahwa yang dimaksud Dharma Duta Buddha adalah orang yang

⁵⁶ Seno Herbangsan Siagian, Agama-Agama di Indonesia, Pustaka, Bandung, 1993, hal. 77

⁵⁷ Pandit J. Kaharuddin, ibid, hal. 68.

- sudah melaksanakan tugas Dharma Duta antara lain di Vihara, Cetya, dimass media dan dimasyarakat.
5. Diusulkan oleh Sangha atau Majelis agama Buddha anggota Perwakilan Umat Buddha Indonesia. Kalau belum menjadi anggota Perwakilan Umat Buddha seperti Vihara, Cetya misalnya, dapat diusulkan oleh Vihara atau Cetyanya.
 6. Berbadan sehat dan secara fisik dan mental dapat menjalankan tugas sebagai Dharma Duta.

Demikianlah beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, untuk menjadi seorang Dharma Duta, sehingga dengan demikian Dharma Duta yang ditugaskan untuk mengemban tugas sebagai seorang Dharma Duta benar-benar berdaya guna dan berhasil guna dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada umat. Disamping itu, untuk pengemban tugas itu harus mempunyai kartu tugas. Adapun model contoh kartu tugas Dharma Duta adalah sebagai berikut :

USUL DARI SANGHA/MAJELIS/VIHARA

NAMA :

NAMA DIKSA :

ALAMAT :

TINGKAT ROHANI :

Dengan ini kami usulkan untuk menjadi Dharma Duta untuk memberi penerangan, penyuluhan agama Buddha kepada masyarakat didaerah :

Demikian usul kami, agar dapat diterima dengan baik.

Atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Yang mengusulkan,
Sangha/Majelis/Vihara

KETUA

SEKRETARIS

Keterangan :

Sebutkan nama Sangha/Majelis/Vihara yang mengusulkan.

Nama lengkap misalnya : Dharmadi Dharmawan

Nama Diksa misalnya : Dharma Isvara

Tingkat Rohani misalnya : Pandita, Upasaka, Samanera
Bikhu, Thera, Maha Thera.

Didaerah misalnya : Kabupaten Salatiga

Usul tersebut harap dikirim kepada Direktorat Urusan Agama Buddha, Departemen Agama RI. Dengan alamat yaitu Jalan Lapangan Banteng Barat NO. 3-4 Jakarta Pusat.

Bagi anggota WALUBI atau pengurus Vihara/Cetya yg hendak mengusulkan Dharma Dutanya, dapat mengutip blangko kartu tugas Dharma Dutanya.

Kartu tugas Dharma Duta berlaku hanya 2 tahun. Setelah waktu 2 tahun, Sangha/Majelis/Vihara/Cetya dapat mengusulkannya kembali kepada Direktorat Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha c/ Direktorat Urusan Agama Buddha jalan Lapangan Banteng Barat, Jakarta Pusat.⁶⁰

Demikianlah beberapa persyaratan yang harus dipenuhi bagi setiap pengembalian tugas Dharma Duta Buddha.

⁶⁰Oka Diputhera, Cornelis Wowor, ibid, hal. 4-6.

BAB V

PENYEBARAN PENGARUH AJARAN AGAMA ISLAM DAN AGAMA BUDDHA DIDESA KEBUMEN

A. Sejarah Masuknya Agama Islam Didesa Kebumen

Tentang kedatangan agama Islam didesa Kebumen, ti daklah diketahui secara pasti. Namun demikian menurut su atu cerita bahwa penyebaran agama Islam didesa Kebumen, dilakukan oleh salah seorang wali yang bernama Sunan Geseng yaitu salah satu murid dari Sunan Kalijaga. Sunan Geseng semula menyebarkan agama Islam didaerah Bagelen dan sekitarnya, yang pada akhirnya sampai didaerah Kebumen. Tetapi secara pasti tentang penyebaran dan perkembangan agama Islam didesa Kebumen, yaitu dimulai sekitar tahun 1860 Masehi dengan ditandai dengan berdirinya sebuah masjid yang pertama dibangun didaerah Kebumen, yaitu masjid "Kauman".

Didalam proses penyebaran dan perkembangan agama Islam didaerah Kebumen, dari waktu kekurun waktu selanjutnya, tidak pernah lepas daripada peran serta para pejabat Bupati Kebumen, mengapa demikian ? Karena Bupati sebagai salah satu elit pemerintahan punya pengaruh yang amat besar sekali terhadap para ulama dan masyarakat didaerah Kebumen dan merupakan figur sentral yang menjadi panutan. Momentum ini memang selalu dimiliki para pejabat Bupati Kebumen. Para pejabat Bupati Kebumen umumnya sangat memperhatikan sekali masalah pembangunan dibidang keagamaan, khususnya Islam. Mereka terlihat sekali amat giat dan gigih berperan serta dalam proses penyebaran dan perkembangan agama Islam didaerah Kebumen.

Ajaran Kong Hu Cu menyebar dan berkembang didesa Kebumen dimulai sekitar tahun 1898 Masehi yaitu dengan ditandainya berdirinya tempat ibadah umat Kong Hu Cu didesa Kebumen yang bernama "Kong Hwei Kwan".

Pada masa terjadi class Belanda pertama tahun 1947 tempat ibadah ini mengalami kerusakan yang parah karena waktu itu terjadi siasat bumi hangus, dan tempat ibadah ini tidak luput daripada sasaran pembakaran. Sampai memasuki tahun 1964 dimana pada waktu itu pemerintah memberlakukan SOB (singkatan Belanda) yaitu keadaan darurat perang, tempat ini belum mengalami perbaikan. Melihat kenyataan tersebut, komandan KODIM 0709 Kebumen pada waktu itu yaitu Letkol. Rajiman, berpendapat bahwa kalau hal ini dibiarkan, maka akan dapat menimbulkan anggapan yang negatif dikalangan umat Kong Hu Cu terhadap pemerintah, karena sebagai umat yang beragama, umat Kong Hu Cu merasa haknya untuk beribadah tidak diperhatikan oleh pemerintah (diskriminasi). Akhirnya dilhami hal tersebut, dibangunlah kembali tempat ibadah "Kong Hwei Kwan" dan pada tahun 1969 sudah paripurna sekaligus diresmikan, sejak saat itulah ajaran Kong Hu Cu semakin menapakkan pengaruhnya dan berkembang pesat didesa Kebumen, dengan penganutnya yang sebagian besar adalah orang-orang Tionghoa

Memasuki tahun 1981, seorang Bikhu bernama Romo Ariananda dari Boyolali, memperkenalkan ajaran agama Buddha didesa Kebumen. Hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari sebagian masyarakat didesa Kebumen, terutama adalah mereka yang semula menganut ajaran Kong Hu Cu, terbukti dengan banyaknya umat Kong Hu Cu yang beralih

Seksi Perlengkapan : Sugeng Wiharjo
 Muchtar Effendi
 Utsman

Seksi Keamanan : Mochammad Saheri
 Daryadi
 Kasturi

Masjid Darussalam ini mempunyai aktifitas dakwah yaitu sebagai berikut :

- 2.d.1. Setiap kamis pahing jam 14.00 WIB pengajian umum oleh KH. Munir Matari.
- 2.d.2. Setiap jum'at kliwon jam 14.00 WIB pengajian umum oleh Kyai Slamet Wiryoatmojo.
- 2.d.3. Setiap pagi ba'da subuh pengajian orangtua oleh KH. Munir Matari.
- 2.d.4. Setiap ba'da maghrib berupa TPQ diasuh oleh Dulah Mukti, Sardi Komari dan Abdullah Rais.
- 2.d.5. Sholat Jum'at dengan khotib dan imam yaitu :
- Jum'at ke 1 : KH. Munir Matari.
 - Jum'at ke 2 : Chotimin BA.
 - Jum'at ke 3 : Depag Kabupaten Kebumen.
 - Jum'at ke 4 : Jaikusman SH. (Interview, 17 Januari, 1995).

2.e. Mushola Nurul Iman.

Mushola ini terletak di Gg. Sikatan RT. 1 RW. 2.- Dibangun sekitar tahun 1970 Masehi yaitu wakaf dari bapak Bunyamin.

Dengan susunan takmir yaitu :

Ketua : Sukirman
 Wakil : Dalil
 Sekretaris : Suherman
 Bendahara : Dirin

Pembantu Umum : Slamet Gito
 Tukimin
 Slamet

Mushola Nurul Iman ini mempunyai aktifitas dakwah yaitu sebagai berikut :

- 2.e.1. Setiap malam selasa ba'da isya' pengajian umum oleh K. Amad.
- 2.e.2. Setiap sabtu pahing (lapanan) ba'da isya' pengajian umum oleh Drs. Masngudin.
- 2.e.3. Setiap malam jum'at ba'da isya' yasinan remaja .
 (Interview, 19 Januari 1995).

2.f. Mushola Asya'adah.

Mushola ini terletak di Gg. Lukulo RT. 6 RW. 7 .
 Didirikan tahun 1930 Masehi yaitu wakaf dari bapak Muhsirod. Sebagai Imam atau pemangku masjid yaitu : K. Muhsirod (1930-1944), K. Affandi (1944-1980), Hanafi Yusuf - (1980-sekarang).

Dengan susunan takmir yaitu :

Penasehat : Hanafi Yusuf
 Ketua : Anhar Effendi
 Sekretaris : Subejo
 Bendahara : Ramelan

Mushola Asya'adah ini mempunyai aktifitas dakwah yaitu sebagai berikut :

- 2.f.1. Setiap ba'da sholat jum'at pengajian ibu-ibu oleh KH. Nurhamid, Hj. Nursalim dan Hj. Fatimah.
- 2.f.2. Setiap rabu kliwon ba'da dhuhur pengajian umum di asuh oleh KH, Nurhamid.
- 2.f.3. Setiap malam jum'at berupa yasinan dan tahlil.
- 2.f.4. Setiap hari ba'da maghrib TPQ oleh Hanafi Yusuf.

2.i. Mushola Al Mubaroq.

Mushola ini terletak di Gg. Telasih RT. 1. RW. 4. Didirikan sekitar tahun 1917 Masehi yaitu wakaf daripada mbah Wongso, keluarga Mabrur dan mbah Musier. Sebagai pe mangku/imam yaitu : Kyai Dasuki (1917-1928), Kyai Mabrur (1928-1935), Kyai Tafsir (1935-1988), Kyai Slamet (1988-sekarang).

Dengan susunan takmir yaitu sebagai berikut :

Penasehat	: H. Tufah Kyai Slamet
Ketua	: Syamsul Hidayah
Wakil	: M. Jaelani
Sekretaris	: Sujoko Bambang Susilo
Bendahara	: Martoyo Catur Suryo Suryanto
Sie Pendidikan	: Sujangi Wardah Mesalina Munginah
Sie Organisasi	: M. Jaelani Suhaemi
Sie Kemasyarakatan	: Masngudi Partijah
Sie Perawatan	: Asmuni Sodikin Yuliyanto
Sie Pembangunan	: Syukir Bambang Sutopo Riyadi
Sie Keamanan	: Handoko Sumarwanto

Mushola Al Mubaroq ini mempunyai aktifitas dakwah sebagai berikut :

2.i.1. Setiap malam selasa ba'da maghrib pengajian rema-

ja diasuh oleh Syamsul Hidayat, dengan materi ya
isu Fiqh dan Syariah.

2.1.2. Setiap malam sabtu ba'da maghrib pengajian umum
oleh M. Jaelani, materi tafsir Al Qur'an, aqidah,
dan tauhid.

2.1.3. Setiap malam sabtu terakhir ba'da isya' pengajian
umum, oleh kyai Raden Munawir Makmur, materi Dira
sah Islamiyah.

2.1.4. Setiap selasa, Kamis dan sabtu ba'da dhuhur kegia
tan TPQ yang diasuh oleh Syamsul Hidayat, Mukhori
dan Wardah Mesalina.

2.1.5. Setiap malam jum'at yasinan dan tahlil. (Interview
8 Pebruari 1995).

2.j. Mushola Nurul Huda.

Mushola ini terletak dijalan Sawo RT. 7 RW. 5. Di
dirikan pada tahun 1982. Mushola ini menempati tanah wa-
kaf milik masjid Darussalam. Pada tahun 1990 mengalami -
renovasi atas swadaya masyarakat RT. 7 RW. 5.

Dengan susunan takmir yaitu :

Penasehat	: MS. Slamet
Ketua	: Ny. Danuri
Sekretaris	: Ny. Sukarjo
Bendahara	: Ny. Suyitno
Anggota	: Rasikun Sukijo

Mushola Nurul Huda ini mempunyai aktifitas dakwah
yaitu sebagai berikut :

2.j.1. Setiap malam minggu ba'da isya' pengajian umum
oleh MS. Slamet, Sukanto dan Sumardi.

2.j.2. Setiap ba'da maghrib kegiatan TPQ yang diasuh oleh

Ketua : HM. Tulus
 Sekretaris : Bambang Sapari
 Bendahara : Basuki

Mushola Al Huda ini non kegiatan dakwah, hanya - setiap ba'da maghrib ada kegiatan TPQ yang diasuh oleh HM. Tulus. (Interview, 11 Pebruari 1995).

2.m. Mushola At Taqwa.

Mushola ini milik DPD Golkar Kebumen. Didirikan pada 1 Januari 1985. Mushola ini non kegiatan dakwah.

2.n. Mushola Roudotul Muttagin.

Mushola ini terletak di Gg. Pudak RT. 2 RW. 5 . Berdiri sekitar tahun 1913 Masehi, yaitu wakaf dari KH Abdullah Sa'roni.

Susunan takmir mushola ini adalah sebagai berikut :

Penasehat : KH. Sofyan Sa'roni
 Ketua : Yatino
 Sekretaris : Sutrisno
 Bendahara : Ashari

Mushola ini mempunyai aktifitas dakwah yaitu :

- 2.n.1. Setiap minggu pahing ba'da isya' pengajian umum oleh KH. Nurhamid, Gus Afif dan KH. Nasrudin.
- 2.n.2. Setiap minggu dan rabu ba'da dhuhur pengajian umum oleh Nyai Hastolani.
- 2.n.3. Setiap sabtu, senin dan kamis ba'da isya' pengajian sorogan oleh Hanif Suyuti.
- 2.n.4. Setiap ba'da subuh pengajian tajwid oleh Hanif Suyuti.
- 2.n.5. Setiap bulan Dzulhijah tanggal 20 dan Muharamm

Pada mulanya adalah merupakan pengajian keluarga nyonya Hj. Nur Azizah atau nyonya Cut Siani, kemudian berkembang menjadi kelompok pengajian umum dengan nama "Nurul Barokah".

Susunan pengurus pengajian Nurul Barokah, yaitu;

Pelindung	:	Suraji Mochammad Kasdan
Penasehat	:	KH. A. Muthowali M. Jaelani
Ketua I	:	Hj. Nur Mahmudah
Ketua II	:	Hj. Nur Azizah (cut siani)
Ketua III	:	Ny. Joni
Sekretaris I	:	Emi
Sekretaris II	:	Mukori
Bendahara	:	Sari Resati
Sie Pendidikan	:	Lamini
Sie Sosial	:	Fathoni

Kelompok pengajian Nurul Barokah ini mempunyai -
aktifitas dakwah yaitu sebagai berikut :

- 2.p.1. Setiap malam rabu ba'da isya' pengajian ibu-ibu yang diasuh oleh :
 - Kyai Muhit Ali setiap malam rabu ke 3 dan ke 4
 - M. Jaelani setiap malam rabu ke 1 dan ke 2.
- 2.p.2. Setiap jum'at ba'da isya' pengajian sorogan Al - Qur'an yang diasuh oleh M. Jaelani.
- 2.p.3. Setiap minggu pagi pengajian ibu-ibu oleh M. Jaelani tafsir Al Qur'an.
- 2.p.4. Setiap malam jum'at kliwon mengadakan sholat maghrib dan sholat isya' berjamaah, dilanjutkan sholat tasbih.

Pengajian Nurul Barokah ini jamaahnya kebanyakan adalah kaum ibu-ibu berjumlah 200 orang, dan pada hari-hari ter

Melihat kenyataan tersebut timbul pertanyaan dimana peranan dakwah Islam untuk mengantisipasi persoalan tersebut ?

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa dakwah Islam pada hakekatnya adalah merupakan aktualisasi imani, yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. Oleh karena itu secara makro, eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengintarnya.⁶⁴

Hal tersebut sejalan dengan Islam sebagai Ad-Dien yang definisi operasionalnya adalah tuntunan yang utuh dalam kehidupan manusia pada semua dimensinya, baik dimensi terhadap individual atau ritual maupun kehidupan sosial kemasyarakatan. Agama dalam pengertian Islam adalah totalitas kehidupan, dimanapun dan pada aktifitas apapun, Islam memberi petunjuk dan patokan-patokan.⁶⁵

Sehingga kalau dipahami secara mendalam, ternyata ; Islam adalah agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar daripada urusan ibadah. Islam ternyata lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek ritual.⁶⁶ Oleh karena itu Islam tidak terlepas daripa

⁶⁴ Amrulah Achmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial Primaduta, Yogyakarta, 1992, hal. 2.

⁶⁵ Fuad Amsyari, Masa Depan Umat Islam Indonesia, Al Bayan, Bandung, 1993, hal. 26.

⁶⁶ Jalaludin Rahmat, Islam Alternatif, Mizan, Bandung 1991, hal. 94.

da amal sholeh, dalam arti yang seluas-luasnya adalah setiap tingkah laku pribadi yang menunjang usaha mewujudkan tatanan hidup sosial yang teratur dan berkesopanan. Maka salah satu yang diharapkan daripadanya iman dalam dada (pribadi) ialah mewujudkan kenyataan dalam tindakan yang berdimensi sosial.⁶⁷

Dengan demikian untuk menjawab persoalan tersebut diatas, maka dalam rangka mewujudkan peran serta umat Islam, diperlukan peran serta semua pihak. Juga dalam rangka mewujudkan esensi dakwah Islam dalam sistem sosial termasuk kultural yakni dengan mengadakan dan memberi arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kezaliman kearah keadilan, kebodohan kearah kemajuan, kemiskinan kearah kesejahteraan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat kearah puncak kemanusiaan. Tentu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk maksud-maksud diatas berorientasi pada cita-cita sosial Islam yang harus diperjuangkan oleh setiap umat Islam.

Cita-cita sosial Islam dimulai dengan menumbuhkan aspek-aspek aqidah dan etika (akhlaq) dalam diri pemeluknya. Ia dimulai dengan pendidikan kejiwaan bagi setiap pribadi, keluarga dan masyarakat, sehingga akhirnya menciptakan hubungan yang serasi antara sesama anggota masyarakat yang salah satu cerminnya adalah kesejahteraan batiniah dan lahiriah.⁶⁸

⁶⁷ Nurcholis Majid, Islam Doktrin dan Peradaban, Yayasan Wakaf Paramadina, Jakarta, 1992, hal. 351.

⁶⁸ Quraish Shihab, Membumikan Al Qur'an, Mizan, Bandung, 1991, hal. 242.

Cita-cita sosial Islam dapat diaktualisasikan dari dimensi ritual. Dimensi ritual harus bercermin pada dimensi sosial. Dalam Islam sholat harus selalu dihubungkan dengan kehidupan masyarakat, sholat harus dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, sholat selalu dikaitkan dengan zakat. Dalam banyak ayat Al Qur'an sholat selalu diperintahkan bersamaan dengan perintah-perintah dalam kehidupan sosial.⁶⁹

Al Qur'an menyerukan kepada orang-orang yang beriman agar selalu melakukan jihad, yang berarti menyerahkan ; baik jiwa raga dan harta bendanya kejalan Allah SWT, yg pada gilirannya untuk menegakkan sholat, menunaikan zakat, memerintahkan kebaikan dan mencegah kejahatan yang berarti pula menegakkan tata sosial moral Islam.⁷⁰

Ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Fazlurrahman bahwa nilai terpenting Islam diantara major themes of Al Qur'an ialah membela , menyelamatkan, membaskan, melindungi, dan memuliakan kelompok dhuafa atau mustadafin (yang lemah atau yang dilemahkan, yang mendrita atau yang dibikin menderit).

Hal lain yang penting untuk diperhatikan adalah bahwa Islam menghendaki agar kemiskinan diberantas dan kemakmuran harus ditegakkan dan dijalankan oleh manusia sebagai pengemban amanat Allah SWT dimuka bumi ini. Islam menyeru kepada umatnya sebagai komitmen keagamaan

⁶⁹Fachry Ali, Bachtiar Effendi, Merambah Jalan Baru Islam, Mizan, Bandung, 1992, hal. 250.

⁷⁰Fazlurrahman, Islam, Mizan, Bandung, 1992, hal. -

Pada masa-masa awal penyebaran agama Islam ditanah Jawa dulu, para Walisongo juga sangat memperhatikan kesenian bahkan memanfaatkan kesenian, seperti gamelan, wayang kulit dan sebagainya sebagai sarana dakwah. Sarana untuk mengajak manusia kejalan yang lebih baik. Tetapi - pada masa kini kesenian-kesenian yang bernafaskan Islam, semakin jarang dipagelarkan kepada masyarakat luas bahkan hampir punah, karena tak terkelola dengan baik dan tak ada organisasi Islam yang menanganinya secara serius. Padahal disisi lain, masyarakat sangat membutuhkan hiburan yang sehat. Maka tak pelak lagi masyarakat akan lari atau terpaksa mencari hiburan-hiburan (kesenian) yang di kelola tanpa dilandasi nafas Islami.

Barangkali yang mengelola dan menggarap kesenian itu bermaksud men-destruksi ahlaq, iman dan tauhid umat Islam. Tetapi karena dasar keberangkatannya dalam menggarap dan mengelola kesenian adalah sebagai pedagang kesenian atau produsen komoditi kesenian, maka tak pelak lagi apa yang menjadi tujuannya adalah sebagaimana layaknya - pedagang adalah keuntungan dalam berdagang, bukan kemajuan taraf berfikir masyarakat atau akal budi manusia, bukan pula kemajuan ahlaq, iman dan tauhid penontonnya. Maka tak pelak lagi hasil produksi keseniannya pun hanya ; diletakkan pada selera rendah manusia berupa eksploitasi seks, pornografi dan kekerasan sekedar untuk mencapai keuntungan dagang itu.

Gejala semacam diatas saat ini banyak kita rasakan . Beberapa contohnya, misal film-film nasional yang berse- lera rendah dan tak kurang menyangkut mistik-mistik se-

1. Puja bakti,
2. Dhammadesana (khotbah Dhamma).
3. Dhamma (diskusi).
4. Viharagita (lagu-lagu Buddhis).

2.e. Setiap bulan Juli memperingati hari Asada yaitu memperingati pertama kali Sang Buddha memberi pe-
lajaran kepada 5 muridnya (khotbah Dhamma yang pertama), dengan acaranya yaitu :

1. Puja bakti.
2. Dhammadesana (khotbah Dhamma).
3. Damma (diskusi).
4. Viharagita (lagu-lagu Buddhis).

2.f. Setiap bulan oktober memperingati hari Kathina .
Yaitu hari ucapan terima kasih umat Buddha kepada para Bikhu dengan cara berdana kepadanya.

Acaranya :

1. Puja bakti.
2. Dhammadesana (khotbah Dhamma).
3. Damma (diskusi).
4. Viharagita (lagu-lagu Buddhis).

2.g. Setiap bulan Februari atau Maret memperingati ha-
ri Maga Puja yaitu memperingati saat berkumpul -
nya 1250 Bikhu dengan tanpa diundang untuk mende-
ngarkan khotbah Sang Buddha.

Acaranya :

1. Puja bakti.
2. Dhammadesana (khotbah Dhamma).
3. Damma (diskusi).
4. Viharagita (lagu-lagu Buddhis).

tentang cinta kasih dan kasih sayang, tentang perasaan senang melihat kebahagiaan orang lain, membina keseimbangan batin yang dapat menciptakan adanya keserasian antara kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat.⁷³

Dari uraian diatas tersebut, maka dapat dapat ditarik satu kesimpulan, bahwa agama Buddha sangat menekankan adanya keselarasan atau keserasian antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Bahwa manusia - hidup tidak boleh hanya mementingkan keperluan atau kepentingan sendiri saja tetapi juga yang terpenting adalah harus mementingkan orang lain atau masyarakat. Oleh karena itu dalam agama Buddha diajarkan 4 perbuatan atau 4 keadaan yang tidak terbatas (Appamanna 4) yaitu :

- a. Metta : Cinta kasih tanpa pamrih, cinta kasih terhadap semua makhluk, dan berusaha untuk membahagiakannya, seperti cinta kasih ibu terhadap putera atau anaknya yang tunggal.
- b. Karuna : Belas kasihan terhadap semua makhluk, berusaha untuk meringankan penderitaan makhluk lain.
- c. Mudita : Simpati, turut bahagia melihat kebahagiaan makhluk lain, dan turut merasa duka melihat makhluk lain ditimpa kemalangan, dan berusaha untuk membantunya.
- d. Upekkha : Keseimbangan batin, tidak merasa senang dan merasa sedih bila meli-

⁷³Team Penerjemah Kitab Suci Sutta Pitaka, Sutta Pitaka Digha Nikaya, CV Danau Batur, Jakarta, 1992, hal. 4.

3. Tiap anggota diwajibkan membayar iuran tiap bulan sebesar Rp. 200,- (dua ratus rupiah).
4. Tiap anggota kepala keluarga diwajibkan membayar sumbangan wajib setiap ada kematian anggota yang terbagi menjadi 3 kelas menurut kriteria kemampuannya yang ditentukan oleh pengurus. Untuk kelas I Rp. 1.500,- untuk kelas II Rp. 750,- ; untuk kelas III Rp. 250,-.⁷⁵

Sampai pada tahun 1995 anggota perkumpulan penolong kematian "TRI DHARMA" mempunyai anggota sebanyak 430 KK.

Adapun sarana yang dimiliki dari perkumpulan ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebuah mobil ambulance.
2. Tarub seluas 8 x 21 m².
3. Kursi sebanyak 400.
5. Dan sejumlah grabah (piring, gelas dll). (Interview, - 24 April 1995).

⁷⁵AD / ART Perkumpulan Penolong Kematian TRI DHARMA-Kebumen, 1993, hal. 9-10.

dan menjadikan hukum dan perintahnya diatas segala - galanya. Kalimat itu adalah seruan kalimat yang mempersatukan manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta.⁷⁶

Hal ini juga ditegaskan didalam kitab suci Al Qur'an yaitu sebagai berikut :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون
(ال عمران ١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah diantara kalian umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh mengerjakan kebajikan dan melarang kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁷⁷

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة
الحسنة وجاد لهمم بالتي هي أحسن إن ربك هو
أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالميتدين (النس ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷⁸

⁷⁶Yusuf Al Qardawi, Iman, Revolusi dan Reformasi Kehidupan, Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal. 23.

⁷⁷Depag RI, Ibid, hal. 93.

⁷⁸Ibid, hal. 421.

b.1. Tentang Metode Berdakwah :

b.1.1. Dalam usaha pengembangan ajaran-ajaran agama Islam (dakwah Islam) terdapat 4 aktifitas utama yang harus dilakukan yaitu :

1. Mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan (rethorika).
2. Mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulisan (media massa).
3. Memberikan contoh keteladanan akan perilaku atau ahlaq yang baik.
4. Bertindak tegas dengan kemampuan fisik dalam menegakkan ajaran Illahi.⁸¹

b.1.2. Diterangkan oleh Hafi Anshori bahwa terdapat beberapa cara pembinaan umat beragama secara non formal yang antara lain yaitu :

1. Pengajian-pengajian baik perorangan maupun kelompok.
2. Kursus agama untuk memperdalam pengetahuan agama.
3. Diskusi agama, demi meningkatkan cakrawala pandangan tentang masalah-masalah agama.
4. Khotbah-khotbah yang disampaikan oleh tokoh-tokoh agama.
5. Kegiatan sosial ekonomi, seperti membantu fakir miskin dan sebagainya.

⁸¹Fuad Amsyari, Ibid, hal. 161.

6. Dan beberapa bentuk kesenian drama dan teater (seni budaya).⁸²

b.1.3. Menurut HM. Ali Aziz bahwa metode dakwah secara garis besar ada 3 pokok yaitu :

1. Hikmah : Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga didalam membelajarkan ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa dipaksa atau keberatan.
2. Mau'idhah Hasanah : Berdakwah dengan memberikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. Mujadalah : Berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkannya.⁸³

b.2. Tentang Metode Dharma Duta Buddha,

b.2.1. Menurut pendapat daripada Aryasuryacandra , bahwa metode daripada pelaksanaan Dharma Duta Buddha ada beberapa cara yaitu :

⁸²M. Hafi Anshori, Ibid, hal. 24

⁸³HM. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1989, hal. 62.

1. Khotbah-khotbah Dhamma.
2. Dhamma Nyata.
3. Viharagita.⁸⁴

b.2.2. Menurut pendapat daripada Bikkhu Nyano Rationo bahwa penyebaran dan pengembangan agama Buddha dilakukan dengan cara yaitu :

1. Khotbah atau ceramah Dhamma.
2. Bakti sosial.
3. Melalui mimbar agama Buddha di televisi radio dan majalah.
4. Seni budaya.
5. Dhamma Nyata atau wisata ketempat-tempat ibadah agama Buddha atau kecandi-candi.⁸⁵

⁸⁴Bikkhu Aryasuryacandra, Tujuan Hidup Manusia, CV - Gunung Batur, Yayasan Dana Pendidikan Buddhis, Jakarta, 19-86, hal. 34.

⁸⁵Bikkhu Nyano Rationo, Mencapai Jalan Hidup Bahagia, Niramayanara, Jakarta, 1988, hal.412.

secara pasti, betapa bahayanya apabila kerukunan antar umat beragama terutama kerukunan antar umat agama tersebut tidak lestari apalagi kalau tidak pernah terwujud - dalam kenyataan.

Dengan telaah sejarah dan perbandingan terhadap agama-agama diharapkan akan timbul kesadaran dari semua pihak, yaitu betapa pentingnya kerukunan umat beragama, dalam era pembangunan dan kelestarian kehidupan dan kejayaan bangsa serta untuk menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Kesadaran ini kiranya akan mendorong semua pihak untuk mematuhi "Modus Vivendi" yang telah ada, yaitu yang tertuang dalam surat keputusan Menteri Agama Nomor 70 dan Nomor 77 tahun 1979, dan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1979, yang memuat tata cara pelaksanaan penyiaran agama.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya akhirnya skripsi ini yang berjudul "DAKWAH ISLAM - DAN DHARMA DUTA BUDDHA" (Study tentang pola penyebaran agama Islam dan agama Buddha didesa Kebumen, kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen), dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa pembahasan skripsi ini adalah jauh dari sempurna, namun demikian hasil dari penulisan skripsi ini merupakan usaha yang penuh - kesabaran dari penulis dalam penelitian terhadap masalah tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini apabila ada kekurangan dan kekhilafan, hal itu bukan merupakan kesengajaan dari penulis. Karena itu saran dan kritik yang konstruktif terhadap skripsi ini sangat penulis harapkan dari semua pihak.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon. Dan semoga ketabahan dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan imbalan dan ridlo - Nya. Amien.

Surabaya, Juni 1995



Penulis

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Aziz, Moh, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1989.
- Amsyari, Fuad, Dr, Masa Depan Umat Islam Indonesia, Al Bayan, Bandung, 1993.
- Amrullah, Achmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Prima Duta, Yogyakarta, 1992.
- Anshori, Endang Syaifuddin, MA, H, Agama dan Kebudayaan, - Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- _____, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam, CV Pelajar, Bandung, 1993.
- Andreastamara, Drs, H, Profil Da'i Teladan, Romadloni, Solo, 1983.
- Aryasuryacandra, Tujuan Hidup Manusia, CV Gunung Batur, Yayasan Dana Pendidikan Buddhis, Jakarta, 1986.
- Arifin, Syamsul, Mini Cyclopaedia Idea Filsafat, Kepercayaan Agama, Bina Ilmu, Surabaya, 1989.
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Ashari, Hafi, HM, Dunia Islam, Ramadloni, Solo, 1984.
- _____, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, Al Ikhlas, Surabaya, 1993.
- BP 7 Pusat, UUD 1945, P 4, GBHN, Jakarta, 1990.
- Bodgan, Robert, Taylor, Steven J, Kwalitatif Dasar-Dasar Penelitian, Usaha Nasional, Surabaya, 1993.
- Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Team Penterjemah - Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1984.
- Depdikbud, Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- Effendi Bachtiar, Ali Fachry, Merambah Jalan Baru Islam, - Mizan, Bandung, 1992.

- Farid, Sayuti, Imam, Drs, SH, Pengantar Ilmu Dakwah, Yayasan Perdana Ikatan Sarjana Dakwah, Surabaya, 1987.
- Fazlurrahman, Islam, Mizan, Bandung, 1992.
- Hadi, Sutrisno, MA, Methodologi Research I, Andi Offset, - Yogyakarta, 1989.
- Hakim, Agus, Perbandingan Agama, CV Diponegoro, Bandung, - 1990.
- Hasymi, A, Prof, Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an, Bulan - Bintang, Jakarta, 19974.
- Hendropuspito, Sosiologi Agama, Kanisius, Jakarta, 1994.
- Indonesia, Majelis Budayana, Mencapai Kebahagiaan, Jakarta, 1989.
- Kaharuddin, Pandit, J, Kamus Buddha Dhamma, Niramayanara, Jakarta, 1981.
- Team Penterjemah, Kitab Suci Tripitaka Sutta Pitaka Digha Nikaya, CV Danau Batur, Jakarta, 1992.
- Koentjaraningrat, Methode-Methodode Penelitian Masyarakat, - Gramedia, Jakarta, 1991.
- _____ , Pengantar Antropologi, Aksara Baru, Jakarta, 1974.
- Mahfud, Ali, Syech, Hidayatul Mussyidin, Usaha Penerbit - Tiga A, Jakarta, 1990.
- Majid Nurcholis, Islam Doktrin dan Peradaban, Yayasan Wakaf Paramadina, Jakarta, 1992.
- Menteri Agama, Keputusan No. 70 Tentang Pedoman Penyiaran Agama, Jakarta, 1978.
- Muhammadiyah, Majelis Tarjih, Kitab Himpunan Majelis Tarjih, PP Muhammadiyah, Yogyakarta, 1971.
- Mustofa Ibnu, Keluarga Islam Menyongsong Abad 21, Al Bayan Bandung, 1993.
- Moleong, Lexy, J, Methodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rusda Karya, Bandung, 1991.

